

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

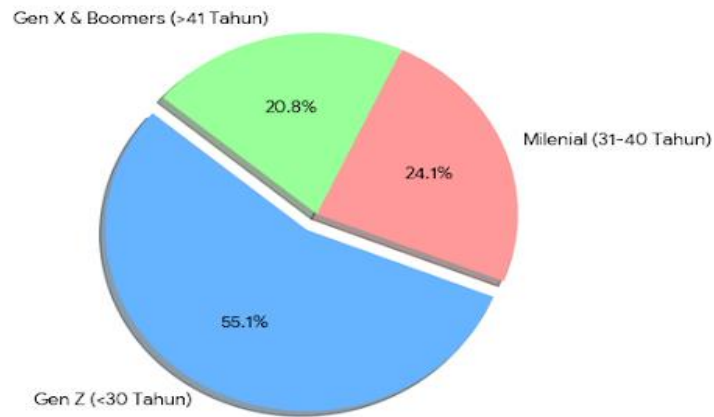
Pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami transformasi demografi yang fundamental, ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dari kelompok investor muda. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per Desember 2025, total investor pasar modal nasional telah menembus angka lebih dari 14 juta *Single Investor Identification* (SID), di mana lebih dari 55,1% di antaranya didominasi oleh Generasi Z¹. Pertumbuhan berlipat ganda ini bukan hanya sekadar angka, melainkan indikasi pergeseran perilaku finansial di mana generasi muda mulai mengintegrasikan investasi sebagai bagian dari gaya hidup.

Aksesibilitas teknologi *fintech* yang mempermudah pembukaan rekening saham syariah dengan modal yang sangat terjangkau menjadi katalis utama bagi inklusi keuangan ini. Namun, fenomena kuantitatif ini menghadapi tantangan kualitatif yang cukup serius, yaitu kesenjangan antara pesatnya partisipasi dengan kedalaman literasi keuangan Syariah.

¹ Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2024). *Statistik Pasar Modal Indonesia Desember 2024*. Jakarta: KSEI.

Gambar 1.1

Komposisi Demografi Investor Pasar Modal (2025)



Sumber : *Data tren investasi Gen Z KSEI dan OJK terbaru (2024-2025).*

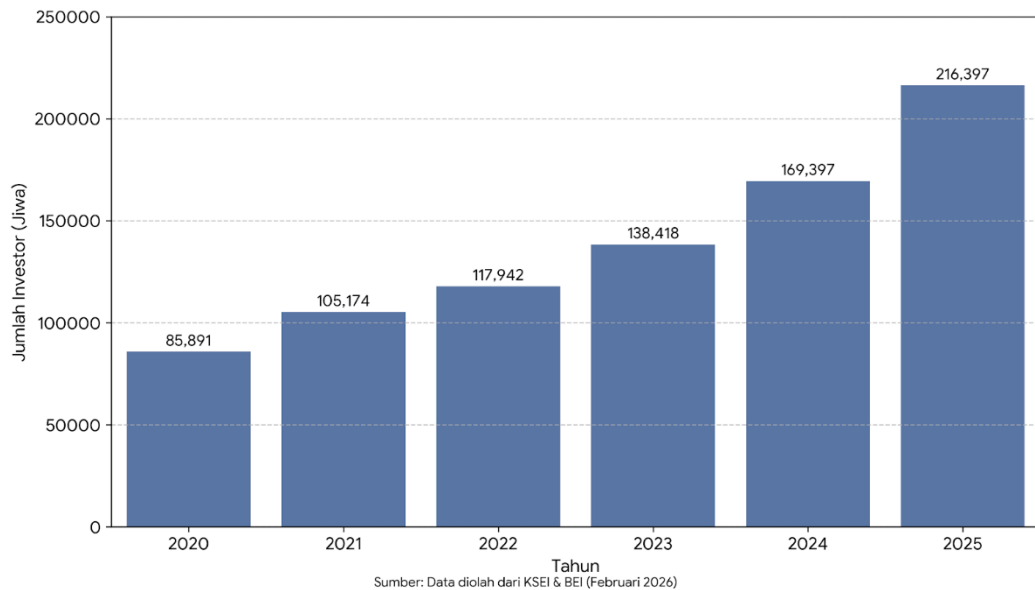
Fenomena ini menandakan adanya pergeseran perilaku finansial di kalangan anak muda yang mulai sadar akan pentingnya investasi sejak dini. Akses yang mudah melalui teknologi *fintech* memungkinkan Gen-Z untuk membuka rekening saham syariah hanya dengan modal minim, sehingga inklusi keuangan di sektor pasar modal meningkat pesat².

² Bursa Efek Indonesia, *Laporan Statistik Tahunan 2024: Perkembangan Pasar Modal Syariah* (Jakarta: BEI, 2024), hlm. 12.

Gambar 1.2

Jumlah Investor Saham Syariah Indonesia (2020 – 2025)

Berikut adalah grafik data pertumbuhan jumlah investor saham syariah di



Indonesia selama 6 tahun terakhir (2020–2025) berdasarkan data publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan KSEI.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Investor Saham

Tahun	Jumlah Investor Saham Syariah (SID)	Pertumbuhan (YoY)	Keterangan
2020	85.891	-	Awal pandemi, mulai tren investasi ritel.
2021	105.174	22,4%	Peningkatan literasi digital.

Tahun	Jumlah Investor Saham Syariah (SID)	Pertumbuhan (YoY)	Keterangan
2022	117.942	12,1%	Pasar mulai stabil pasca-pandemi.
2023	138.418	17,3%	Dominasi Gen-Z semakin terlihat.
2024	169.397	22,3%	Rekor baru partisipasi investor muda.
2025	216.397	27,7%	Lonjakan signifikan didorong kemudahan akses digital.

Catatan: Data 2025 merupakan estimasi berdasarkan laporan pertumbuhan investor syariah BEI per Februari 2026 yang mencatat penambahan sekitar 47.000 investor baru sepanjang tahun.

Peningkatan inklusi ini tercermin dari data pertumbuhan investor saham syariah yang konsisten meningkat dalam lima tahun terakhir. Tren positif ini berlanjut hingga akhir tahun 2025, di mana jumlah investor saham syariah menembus angka 216.000 investor, tumbuh sekitar 27% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana terlihat pada Gambar 1.2, grafik menunjukkan tren eksponensial yang mengindikasikan bahwa pasar modal syariah bukan lagi sekadar alternatif, melainkan pilihan utama bagi generasi muda yang mencari instrumen investasi yang amanah dan menguntungkan.

Meskipun kuantitas investor muda meningkat drastis, hal ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas literasi keuangan yang memadai, khususnya pada sektor syariah. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa meskipun indeks inklusi keuangan meningkat, indeks literasi keuangan syariah masih tertinggal dibandingkan literasi keuangan konvensional³. Banyak investor Gen-Z terjun ke pasar modal syariah hanya bermodalkan tren "ikut-ikutan" tanpa memahami prinsip dasar akad syariah, mekanisme *screening* saham Jakarta Islamic Index (JII), atau pembersihan harta *cleansing* yang menjadi syarat mutlak dalam investasi syariah.

Selain literasi dasar, pengetahuan teknis investasi *investment knowledge* menjadi permasalahan krusial. Gen-Z sering kali memiliki akses informasi yang melimpah dari media sosial, namun validitas informasi tersebut sering kali bias. Studi terbaru menunjukkan bahwa banyak investor pemula gagal membedakan antara analisis fundamental yang valid dengan spekulasi belaka, yang mengakibatkan keputusan investasi yang tidak rasional⁴. Kurangnya pengetahuan investasi yang mendalam membuat keputusan investasi di pasar modal syariah tidak didasarkan pada valuasi perusahaan yang wajar, melainkan pada rumor pasar yang berpotensi melanggar prinsip *gharar* (ketidakpastian) dalam Islam.

Dalam tinjauan ekonomi perilaku (*behavioral economics*), karakteristik Gen-Z sebagai *digital natives* yang selalu terhubung dengan media sosial sangat rentan memunculkan fenomena psikologis *Fear of Missing Out* (FOMO), di mana emosi dan tekanan sosial mengalahkan rasionalitas dalam pengambilan keputusan finansial. Dalam konteks pasar modal, FOMO bermanifestasi sebagai kecemasan investor ketika melihat orang lain memamerkan keuntungan (*flexing*) portofolio saham di media sosial, yang mendorong mereka untuk membeli saham yang sedang

³. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). *Siaran Pers: Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. Jakarta: OJK.

⁴ Hermawan, A., & Rahayu, S. (2023). The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Decision of Gen Z. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 27(1), 55-68.

trending tanpa analisis⁵. Perilaku reaktif ini sangat berbahaya karena sering kali menjebak investor pada pembelian di harga puncak, yang berujung pada kerugian finansial dan trauma berinvestasi. Lebih jauh, perilaku ikut-ikutan (*herding behavior*) akibat FOMO ini mengubah aktivitas investasi menjadi sekadar spekulasi tanpa dasar, yang jelas mengaburkan prinsip kehati-hatian dalam ekonomi syariah. Dalam hukum ekonomi syariah, tindakan mengalokasikan dana tanpa dasar analisis fundamental masuk ke dalam kategori *gharar* (ketidakpastian) dan *maysir* (perjudian). Praktik ini melanggar prinsip *hifz al-mal* (menjaga harta), di mana syariah mewajibkan investasi dilakukan dengan perhitungan rasional demi mencegah kehancuran finansial akibat emosi sesaat⁶.

Setiap keputusan investasi seharusnya didasarkan pada profil risiko individu, namun pada Gen-Z sering terjadi bias toleransi risiko. Secara teoritis, investor muda memiliki toleransi risiko yang tinggi *risk taker* karena memiliki jangka waktu investasi yang panjang⁷. Namun, data lapangan menunjukkan bahwa toleransi risiko Gen-Z sering kali tidak sejalan dengan kapasitas finansial mereka. Mereka berani mengambil risiko tinggi pada saham-saham volatil (gorengan) bukan karena perhitungan yang matang, tetapi karena ketidaktahuan akan risiko itu sendiri⁸. Ketika pasar mengalami koreksi, investor dengan toleransi risiko yang tidak terukur ini cenderung panik *panic selling*, yang bertentangan dengan prinsip investasi jangka panjang.

Keputusan investasi Gen-Z tidak terjadi di ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh ekosistem sosial mereka. Teori Pembelajaran Sosial *Social Learning Theory* menjelaskan bahwa individu mengadopsi perilaku dari lingkungan terdekatnya⁹. Lingkungan pertemanan *peer group* memegang peranan

⁵ Pratama, F. A., & Nawangsari, A. T. (2025). Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Indonesia Economic Journal*, 1(2), 1396-1404.

⁶ Baker, H. K., & Nofsinger, J. R. (2010). *Behavioral Finance: Investors, Corporations, and Markets*. John Wiley & Sons.

⁷ Jogiyanto, H. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.

⁸ Pompian, M. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management*. New Jersey: Wiley Finance.

⁹ Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

yang gampang dijangkau; teman dapat menjadi sumber literasi yang positif atau justru menjadi pemicu perilaku *herding* “ikut-ikutan massal” yang negatif. Dalam komunitas Gen-Z, rekomendasi saham dari teman sering kali lebih dipercaya daripada prospektus perusahaan resmi, menjadikan variabel lingkungan pertemanan sangat strategis untuk diteliti¹⁰.

Penelitian terdahulu mengenai keputusan investasi sudah banyak dilakukan, namun masih terdapat celah riset *research gap*. Mayoritas penelitian sebelumnya menempatkan literasi keuangan atau motivasi sebagai variabel independen tunggal yang berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi. Masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan variabel psikologis “kekinian” seperti FOMO bersamaan dengan variabel fundamental (literasi syariah) dalam satu model¹¹. Selain itu, inkonsistensi hasil penelitian terdahulu di mana beberapa studi menyatakan literasi berpengaruh positif sementara studi lain menyatakan tidak berpengaruh menunjukkan adanya variabel lain yang memoderasi hubungan tersebut.

Kebaruan (*novelty*) utama penelitian ini terletak pada pengujian secara terintegrasi terhadap dua dorongan yang saling bertolak belakang dalam pengambilan keputusan investasi Generasi Z di pasar modal syariah, yaitu kapasitas kognitif rasional dan bias psikologis emosional. Sebagian besar penelitian terdahulu umumnya hanya menempatkan literasi keuangan atau motivasi sebagai variabel independen tunggal, sehingga masih terdapat celah riset (*research gap*) mengenai bagaimana variabel fundamental syariah dan bias psikologis “kekinian” seperti *Fear of Missing Out* (FOMO) berinteraksi secara simultan dalam satu model analisis yang utuh¹². Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan menelaah dinamika tarik-menarik antara rasionalitas yang

¹⁰ Sofwan, S. (2025). *Analisa Kontribusi Peer Group Terhadap Keputusan Investasi Pada Pasar Modal Syariah: Studi Kasus Pada Generasi Z*. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga) .

¹¹ Rahmawati, S. (2024). *Pengaruh Fear Of Missing Out (FOMO), Motivation Investment Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Syariah Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Gen Z*. (Skripsi, IAIN Salatiga) .

¹² Ahmad, N. W., & Ariff, M. (2021). *Behavioral Biases in Islamic Investing: The Case of FOMO*. *Journal of Islamic Finance*, 10(1), 45-58.,

direpresentasikan oleh tingkat Literasi Keuangan Syariah dan Pengetahuan Investasi melawan irasionalitas akibat tekanan euforia media sosial yang memicu perilaku spekulatif di kalangan investor muda. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu membuktikan secara empiris sejauh mana pemahaman prinsip kehati-hatian (*hifz al-mal*) serta analisis fundamental yang diajarkan dalam ekonomi syariah mampu bertindak sebagai "benteng" pelindung bagi Generasi Z terhadap perilaku investasi reaktif yang mengaburkan rasionalitas di pasar modal syariah.

Secara praktis, penelitian ini penting bagi regulator seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan DSN-MUI untuk merumuskan strategi edukasi yang tidak hanya bersifat teknis tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan komunitas sosial Gen-Z. Jika terbukti bahwa lingkungan pertemanan memoderasi keputusan investasi, maka program literasi harus berbasis komunitas "*community-based*", bukan hanya untuk individu. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur Keuangan Perilaku "*Behavioral Finance*" dalam perspektif Islam dengan memasukkan unsur interaksi sosial sebagai variabel penentu.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, penelitian ini menjadi sangat urgen untuk dilakukan guna membedah kompleksitas perilaku investasi Gen-Z. Peneliti bermaksud ingin menguji secara empiris bagaimana sinergi antara kemampuan kognitif literasi syariah & pengetahuan, faktor psikologis "FOMO & toleransi risiko", dan faktor social lingkungan pertemanan dalam membentuk keputusan investasi yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: "**Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, Fear of Missing Out Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Syariah Gen-Z**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Belum optimalnya tingkat literasi keuangan syariah dan pengetahuan investasi di kalangan Gen-Z yang menyebabkan keputusan investasi sering kali bersifat spekulatif dan tidak sesuai dengan prinsip syariah.
2. Tingginya perilaku *Fear of Missing Out* (FOMO) akibat paparan media sosial yang mendorong investor muda mengambil keputusan investasi yang impulsif tanpa analisis fundamental yang matang.
3. Adanya ketidaksesuaian antara profil toleransi risiko yang dimiliki Gen-Z dengan pemilihan instrumen investasi yang berisiko tinggi (*high risk*), yang berpotensi mengganggu stabilitas finansial mereka.
4. Kuatnya pengaruh lingkungan pertemanan yang cenderung mendominasi pengambilan keputusan investasi dibandingkan analisis rasional, sehingga perlu dikaji apakah teman memperkuat atau memperlemah kualitas investasi tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini terarah, komprehensif, dan tidak menyimpang dari rumusan masalah, penulis membatasi ruang lingkup kajian secara spesifik pada evaluasi pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, dan *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi. Subjek penelitian dibatasi secara eksklusif pada kelompok demografi Generasi Z (Gen-Z) yang memiliki akses atau berpartisipasi dalam instrumen pasar modal syariah, dengan kerangka analisis yang sepenuhnya berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, dan *Fear of Missing Out* (FOMO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal syariah?

2. Apakah Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, dan *Fear of Missing Out* (FOMO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Gen-Z di pasar modal syariah?

E. Tujuan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh faktor edukasi finansial yang meliputi Literasi Keuangan Syariah dan Pengetahuan Investasi terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di pasar modal syariah.
2. Menganalisis pengaruh faktor psikologis berupa *Fear of Missing Out* (FOMO) terhadap Keputusan Investasi Generasi Z di pasar modal syariah.

2. Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur Keuangan Perilaku (*Behavioral Finance*) dalam perspektif ekonomi syariah, khususnya mengenai integrasi faktor psikologis (FOMO) dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Menjadi referensi akademis bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perilaku investor muda di pasar modal syariah .

Secara Praktis

1. Bagi Investor Gen-Z: Memberikan wawasan dan evaluasi diri agar lebih bijak dalam mengambil keputusan investasi, tidak terjebak pada perilaku *herding* atau FOMO, serta senantiasa mengedepankan analisis fundamental dan kepatuhan syariah.
2. Bagi Regulator dan Lembaga Keuangan (BEI, OJK, dan Sekuritas): Sebagai bahan masukan dalam merumuskan strategi edukasi dan literasi

keuangan yang lebih efektif, tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pendekatan psikologis dan komunitas (*community-based approach*) untuk meredam perilaku spekulatif di kalangan investor muda.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti: Menambah khazanah pengetahuan terkait dinamika pasar modal syariah dan perilaku investor, serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau rujukan untuk pengembangan model penelitian yang lebih kompleks di masa depan.

F. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelusuran penelitian ini, peneliti melakukan pengkajian pada penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Table 1.2 Kajian Pustaka

No	Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Rahmawati (2024)	Pengaruh FOMO, Motivation Investment, dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Saham Syariah dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel	X:FOMO, Motivasi, Pengalaman Y:Keputusan Investasi Z:Literasi Keuangan	FOMO berpengaruh positif signifikan; Literasi Keuangan mampu memoderasi hubungan tersebut.	Penelitian ini mengintegrasikan aspek kognitif dan bias psikologis secara spesifik tanpa menggunakan variabel moderasi.

		Moderasi			
2	Sofwan (2025)	Analisa Kontribusi Peer Group Terhadap Keputusan Investasi Pada Pasar Modal Syariah: Studi Kasus Pada Generasi Z	X: Peer Group (Lingkungan Pertemanan) Y: Keputusan Investasi	Peer Group berkontribusi signifikan terhadap pembentukan keputusan investasi Gen-Z.	Penelitian ini mengintegrasikan aspek kognitif dan bias psikologis secara spesifik tanpa menggunakan variabel moderasi.
3	Pratama & Nawangsari (2025)	Pengaruh Fear of Missing Out (FOMO) dan Herding Behavior terhadap Keputusan Investasi Generasi Z	X:FOMO, Herding Behavior Y: Keputusan Investasi	FOMO dan perilaku herding terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan investasi yang impulsif.	Penelitian ini berfokus pada variabel Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Investasi, dan bias FOMO dalam koridor pasar modal syariah.
4	Hermawan & Rahayu (2023)	The Role of Financial Literacy and Risk Tolerance on Investment Decision of Gen Z	X: Literasi Keuangan, Toleransi Risiko Y: Keputusan Investasi	Literasi keuangan dan toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan	Penelitian ini tidak menyertakan variabel psikologis FOMO dan tidak menggunakan variabel

				investasi.	moderasi.
5	Aini & Lutfi (2019)	Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah	X: Pengetahuan Investasi, Risiko, Return Y: Minat Investasi	Pengetahuan investasi menjadi faktor dominan dalam menumbuhkan minat investasi syariah.	Penelitian ini fokus pada "Minat" (Intention). Penelitian saya fokus pada " Keputusan " (Decision) dan menambahkan aspek sosial (teman).
6	Putri (2023)	Pengaruh Herding Behavior dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Generasi Milenial	X: Herding, Overconfidence Y: Keputusan Investasi	Bias perilaku herding dan overconfidence berpengaruh signifikan pada keputusan investasi.	Penelitian ini fokus pada bias perilaku. Penelitian saya menggabungkan aspek Kognitif (Literasi & Pengetahuan) dengan Psikologis (FOMO& Risiko).

Sumber: Data diolah dari berbagai penelitian terdahulu, antara lain Rahmawati (2024), Sofwan (2025), Pratama & Nawangsari (2025), Hermawan & Rahayu (2023), Aini & Lutfi (2019), serta Putri (2023)